

Business Analysis Of Broiler Chicken Farm With Partnership System In Limbangan Kendal District

Istanto*Suprapti SupardiSri Wahyuningsih*****

Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim*, Staf Pengajar
Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret **, Staf Pengajar Fakultas
Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang***

Abstract

This study entitled " Business Analysis of Broiler Chicken Farm With Partnership System In Limbangan Kendal District." This study aims to know how the pattern - pattern of broiler partnership in District Limbangan and how much it costs, revenues, earnings, and profits from farming of broiler chickens with partnerships system and feasibility level of business farm with partnerships system that can later be used as a reference for the people doing business broiler chicken Farm. To know the pattern - pattern of broiler partnership in District Limbangan using analysis methods approach the existing partnership and to know the feasibility level of business farm using *gross benefit cost ratio* (gross B/C), BEP and productivity costs. Determining the location of this study purposively with the reasons in the two villages was the most total population of broilers (broiler) are farmed by people in the Region District Limbangan order to properly represent the village which has a smaller population. For sampling respondents was conducted using census (*census sampling*). About 25 farmers from a total of 25 farmers that can later be represented in Limbangan Kendal District. The results showed that PIR partnership pattern used by breeders because it is very beneficial because these patterns is the core company as foster father that supplies sapronak, coaching in business management to marketing. Average area of cage 850.72 m² with chicken populations 7240 tail derived income of Rp. 21,841,960, - and an average profit of Rp. 17.365.713,-. Viewed from the BEP business farm of broiler chickens has a value of 8.375 which means that in a population of 8.375 farmers benefited and suffered no losses. While the productivity of capital obtained a value of 13.12% / season, this value is high than the capital interest 0,208 /month, so in terms of capital productivity of broiler chickens worth conducting.

Keywords: Analysis, Business farm of Broiler Chickens, Feasibility, Partnership.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian khususnya subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Daging adalah salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain penganeka ragam sumber pangan, daging dapat menimbulkan kepuasan atau kenikmatan bagi yang memakannya karena kandungan gizinya lengkap. Usaha Peternakan di Kecamatan Limbangan tumbuh dan berkembang dengan pesat, sebab Kecamatan Limbangan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kendal yang sangat potensial untuk dikembangkan usaha peternakan. Terbukti dengan jumlah peternak yang berada di Kecamatan Limbangan sebanyak 69 peternak dengan populasi 486.400 ekor pertahunnya. Selain memiliki kondisi suhu dan topografi yang ideal untuk usaha peternakan, daerah Kecamatan Limbangan sudah memiliki akses jalan sebagai prasarana transportasi yang sudah cukup baik sehingga mobilisasi untuk sapronak maupun pemasaran hasil peternakan dapat menjangkau daerah pedesaan – pedesaan yang ada peternakannya.

Di Kecamatan Limbangan semua peternak ayam pedaging (*broiler*) sudah melakukan kerjasama dengan perusahaan peternakan (inti). Hal tersebut dilakukan karena masalah permodalan yang dimiliki oleh peternakan rakyat belum mampu apabila harus mengeluarkan modal sendiri. Pola kemitraan merupakan suatu pola kerjasama antara pengusaha peternakan dengan peternakan rakyat dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam program kemitraan ayam ras pedaging sasaran yang dituju adalah terjalinnya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara perusahaan inti dengan peternak plasma.

Analisa usaha peternakan sistem kemitraan dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah keuntungan dan kelayakan usaha berternak ayam pedaging dengan sistem kemitraan. Oleh karena itu dalam melakukan analisa usaha hal yang perlu diperhatikan adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk proses produksi ayam pedaging dan semua pemasukan atau hasil produksinya yang berupa hasil daging, kotoran ayam, dan karung pakan harus dicatat dengan baik. Dengan melakukan analisa usaha peternak bisa membuat keputusan – keputusan dalam menjalankan usaha beternak ayam pedaging, apakah nantinya akan memperluas usahanya atau hanya sebatas kemampuan permodalan yang dimiliki. Pencatatan semua aspek

yang bersangkutan dengan kegiatan pemeliharaan ayam pedaging yang meliputi : jumlah kebutuhan pakan, kebutuhan obat, vitamin, dan kimia (OVK), mortalitas, serta *feed converse ratio* (FCR) biasanya tercatat dalam lembaran kerta atau buku *recording* yang disediakan oleh pihak perusahaan inti.

B. Perumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola – pola kemitraan ayam broiler di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?
2. Berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usaha beternak ayam broiler dengan sistem kemitraan ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha beternak ayam broiler dengan sistem kemitraan ditinjau dari *gross benefit cost ratio* (gross B/C), BEP, dan Produktifitas biaya ?

Bahan dan Metode

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dan hasil deskriptif analisis ini di jelaskan dalam sebuah informasi. (Nazir, 1999 : 43)

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Tujuan studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan social (Anwar,S. 2003:8)

C. Metode Pengambilan Sampel

1. Metode pengambilan Daerah Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limbangan tepatnya di Desa Tabet dan Desa Pagertoya. dipilihnya kedua Desa tersebut sebagai lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (

purposive sampling), berdasarkan pertimbangan di kedua Desa itu yang paling banyak jumlah populasi ayam pedaging (*broiler*) yang ditenakkan oleh masyarakat di Kecamatan Limbangan.

Tabel 1.2 jumlah populasi ayam broiler Kecamatan Limbangan, 2009.

No	Desa	Jumlah Populasi / tahun	keterangan
1	Kedungboto	16.000	
2	Peron	11.500	
3	Gondang	73.000	
4	Pakis	4.000	
5	Sumberrahayu	49.500	
6	Tambahsari	40.000	
7	Limbangan	11.000	
8	Pagertoya	92.500	
9	Sriwulan	18.000	
10	Ngesrepbalong	38.500	
11	Tabet	88.400	
12	Tamanrejo	6.500	
13	Pagerwojo	-	
14	Jawisari	-	
15	Margosari	13.000	
16	Gonoharjo	20.000	

Sumber : UPTD Dinas Peternakan Dan Kelautan Kecamatan Limbangan 2009

2. Metode Pengambilan Sampel Responden

Untuk pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode sensus (*census sampling*). Pengambilan sampel sensus adalah cara pengambilan sampel dimana setiap unsur populasi yang ada didata dan diberi kesempatan untuk terpilih menjadi sampel, yaitu dengan menggunakan tabel angka.

Tabel 1.3 Jumlah sampel yang diambil

Klasifikasi Responden	Populasi	Sampel
Peternak	28	100 %
Perusahaan inti	7	100 %
Pekerja Kandang	45	100 %
Total Responden	80	

D. Metode Pengambilan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui tanya jawab kepada peternak ayam pedaging (*broiler*), petugul penyuluh lapangan perusahaan inti, dan pekerja kandang berdasar daftar pertanyaan yang sudah tersaji secara langsung.

2. Pencatatan

Pengumpulan data dengan cara mencatat dari beberapa literature dan hasil laporan dari instansi terkait dengan penelitian ini.

3. Pengamatan (*observasi*)

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut diatas yaitu dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian

4. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk diisi oleh peternak sebagai obyek penelitian. Kuesioner dilakukan bersamaan dengan wawancara langsung ke peternak yang akan dijadikan sebagai sampel responden. Responden yang dimaksud adalah pemilik peternakan ayam *broiler* beserta tenaga kerja dalam usaha tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan peternak ayam broiler, petugas penyuluh lapangan perusahaan inti, dan pekerja kandang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dengan jalan mencari, membaca, menganalisa, dan mengutip literatur dari berbagai lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu bahwa Pola kemitraan pada pemeliharaan ayam pedaging berdasar pada kontrak kerjasama saling menguntungkan dengan menggunakan metode diskriptif. kemudian dilakukan pendekatan dengan pola kemitraan yang sudah ada. Adapun pendapat dari responden terhadap pola kemitraan ayam *broiler* yang saling menguntungkan dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.33. Pendapat responden terhadap pola kemitraan ayam *broiler*.

Pola Kemitraan	Pendapat Responden	Jumlah Responden yang menyatakan
a. Pola PIR	Sangat Menguntungkan dikarenakan pola tersebut perusahaan inti bersifat sebagai bapak angkat yang menyuplai sapronak, pembimbingan manajemen usaha sampai pada pemasaran hasil.	25
b. Pola Dagang	Kurang menguntungkan bagi peternak sebab pola ini bapak angkat hanya bertindak sebagai pemasar produk dan tidak bertanggung jawab terhadap produksi	-
c. Pola Vendor	Kurang menguntungkan bagi peternak dikarenakan pola ini perusahaan inti sebagai bapak angkat hanya membeli produk yang dihasilkan oleh mitra.	-
d. Pola Subkontrakting	Kurang menguntungkan sebab perusahaan inti sebagai bapak angkat hanya membeli dan menggunakan produk yang dihasilkan oleh mitra usaha.	-

Sumber : Analisis Data Primer

Pada tabel 4.33. dapat diketahui pendapat responden terhadap bentuk pola kemitraan ayam *broiler* menyatakan bahwa pola PIR yang memberikan jaminan usaha ayam *broiler* saling menguntungkan di Kecamatan Limbangan. Seba pola tersebut pihak perusahaan inti memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan usaha peternakan rakyat mulai dari pra produksi yaitu pengadaan sapronak sampai dengan pemasaran hasilnya. Usaha ternak ayam *broiler* sistem kemitraan banyak memberikan

keuntungan yang dirasakan oleh peternak salah satunya mendapatkan bimbingan teknis pemeliharaan dan manajemen usaha, selain hal tersebut peternak hanya cukup menyediakan kandang dan tenaga kerja. Sedangkan untuk kebutuhan sapronak seperti DOC, pakan dan OVK semuanya sudah disuplai oleh perusahaan inti tanpa peternak membayar terlebih dahulu. Peternak hanya memberikan jaminan kepada perusahaan inti berupa surat berharga seperti BPKB dan sertifikat.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu diduga usaha pemeliharaan ayam pedaging sistem kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal memberikan penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang cukup memadai bagi peternak dilakukan dengan pendekatan analisa sebagai berikut :

a. Analisa biaya total

Biaya total merupakan biaya dari penjumlahan TFC dan TVC yang digunakan bersama – sama dalam proses produksi.

Tabel 4.34. Rata-rata biaya total dan biaya variabel Usaha ternak ayam *broiler* Dalam Satu Kali Proses Produksi di Kecamatan Limbangan, 2010.

Uraian	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
TFC = <i>Total Fixed Cost</i> / total biaya tetap	4.476.247	2.98
TVC = <i>Total Variabel Cost</i> / total biaya tidak tetap.	145.586.923	97.02
TC= <i>Total Cost</i> / biaya total,	150.063.170	100

Sumber : Analisis Data Primer

Table 4.34 menunjukkan bahwa *Total Fixed Cost* / total biaya tetap di Kecamatan Limbangan adalah Rp. 4.476.247 atau sebesar 2.98 persen, sedangkan *Total Variabel Cost* / total biaya tidak tetap sebesar Rp. 145.586.923 atau 97.02 persen. Rata – rata biaya total adalah Rp 150.063.170

b. Analisa penerimaan

Penerimaan usaha ternak ayam *broiler* merupakan hasil kali antara jumlah (*kuantitas*) ayam *broiler* yang dihasilkan dalam satuan kilogram (kg) dengan harga jual ayam *broiler* dalam satuan rupiah

(Rp). Semakin besar jumlah panen (kg) yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh peternak. Selain ayam *broiler* hidup sebagai salah satu produksi utamanya penerimaan peternak juga bersumber dari produk dan hasil sampingan seperti kotoran yang bisa digunakan sebagai pupuk dan karung tempat pakan. Penerimaan lainnya usaha peternakan sistem kemitraan adalah bonus harga pasar dan bonus FCR yang di terimakan kepada peternak apabila memenuhi ketentuan – ketentuan dalam kontrak kerjasamanya.

Tabel 4.35. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usaha ternak ayam *broiler* Dalam Satu Kali Proses Produksi di Kecamatan Limbangan, 2010.

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	12.790
Harga (Rp)	12.676
Jumlah Penerimaan (Rp)	162.251.490

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4.35. menunjukkan bahwa rata-rata produksi ayam *broiler* dalam satu kali produksi mencapai 12.790 kg dengan harga rata-rata per kg sebesar Rp. 12.676,- sehingga diperoleh rata-rata penerimaan ayam *broiler* dalam satu kali musim panen sebesar Rp 162.251.490. Jumlah produksi ayam *broiler* tersebut dihasilkan dari setiap 6959 Ekor ayam *broiler* pada kandang dengan luas rata-rata 850.72 m² dan jumlah bibit atau DOC *chick in* rata-rata sebanyak 7.240 ekor serta tingkat deplesi 3,8 persen.

Tabel 4.36 Rata – rata Penerimaan lainnya Usaha Ternak Ayam *Broiler* Dalam Satu Kali Proses Produksi di Kecamatan Limbangan, 2010

Uraian	Jumlah
Kotoran Ayam (Rp)	858.000
Karung Pakan (Rp)	670.480
Bonus Selisih Harga Pasar (Rp)	2.435.945
Bonus FCR (Rp)	1.212.967
Jumlah Penerimaan Lainnya (Rp)	5.177.392

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan lainnya Usaha Ternak Ayam *Broiler* Dalam Satu Kali Proses Produksi di Kecamatan Limbangan yang terdiri dari penerimaan penjualan

kotoran ayam Rp 858.000, penerimaan penjualan karung pakan Rp 670.480, bonus selisih harga pasar Rp. 2.435.945 dan bonus FCR Rp. 1.212.967 sehingga jumlah rata-rata penerimaan lainnya mencapai Rp. 5.177.392.

c. Analisa Pendapatan

Pendapatan usaha ternak ayam *broiler* merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (eksplisit). Sedangkan keuntungan usaha ternak ayam *broiler* adalah selisih antara penerimaan total yang diterima oleh peternak dengan biaya produksi (eksplisit dan implisit). Rata-rata pendapatan dan keuntungan usaha ternak ayam *broiler* dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37. Rata-rata Pendapatan Usaha ternak ayam *broiler* Dalam Satu Kali Proses Produksi di Kecamatan Limbangan, 2010

Uraian	Jumlah
Penerimaan	167.428.883
Biaya eksplisit	145.586.923
Pendapatan	21.841.960

Sumber : Analisis Data Primer

Pada tabel 4.37. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan ayam *broiler* dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 167.428.883 per musim dengan jumlah rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 148.771.487 per musim. Dari rata-rata biaya eksplisit tersebut diperoleh pendapatan rata-rata ayam *broiler* sebesar Rp 21.841.960 per musim dari luas kandang rata-rata 850.72 m².

d. Analisa keuntungan

Sedangkan untuk menghitung keuntungan ayam *broiler* dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya eksplisit dan implisit. Dalam usaha ternak ayam *broiler* biasanya kurang memperhatikan biaya implisit. Usaha Ayam *broiler* hanya menghitung semua biaya yang dikeluarkan secara nyata saja seperti biaya pembelian bibit (DOC), biaya tenaga kerja luar dan biaya sarana produksi lain. Rata-rata keuntungan usaha ternak ayam *broiler* dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel. 4.38. Rata-Rata Keuntungan Usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Limbangan, 2010

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	167.428.883
Total biaya eksplisit	145.586.923
Total biaya implisit	4.476.247
Keuntungan	17.365.713

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel 4.38 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usaha ternak ayam *broiler* sebesar Rp 167.428.883 Per musim dengan total biaya rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp145.586.923 per musim dan rata-rata biaya implisit sebesar Rp. 4.476.247per musim maka keuntungan rata-rata yang diterima oleh ayam *broiler* adalah Rp. 17.365.713 per musim dari luas kandang rata-rata 850.72 m².

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu diduga usaha pemeliharaan ayam pedaging sistem kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tersebut layak diusahakan menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut :

a. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

Gross B/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan (benefit) dengan total biaya (total cost). Biaya yang dimaksud disini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan baik secara nyata maupun tidak nyata. Perhitungan ini lebih ditekankan pada kriteria-kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk memperbandingkan, mengukur serta menghitung tingkat keuntungan usaha perternakan ayam *broiler*.

Tabel 4.39. Nilai Gross B/C rasio Usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Limbangan, 2010

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	167.428.883
Total biaya (eksplisit implisit)	150.063.170
Gross B/C	1.11

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4.39. menunjukkan bahwa nilai Gross B/C rasio sebesar 1.11, dari segi Gross B/C usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Limbangan layak untuk diusahakan karena nilai Gros B/C rasio lebih besar dari pada 1.

b. *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana pada kondisi tersebut perusahaan tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Artinya pada kondisi itu penghasilan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan.

Di dalam analisis BEP digunakan asumsi-asumsi dasar yaitu :

1. Biaya harus dipisahkan dalam dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
2. Harga jual per unit tidak berubah selama periode analisis.
3. Perusahaan Agribisnis memproduksi satu macam produk.

Tabel 4.40. Nilai BEP unit Usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Limbangan, 2010

Uraian	Nilai (Rp)
Total biaya tetap selama satu tahun	26.857.482
Harga jual / unit	23.315
Biaya variabel / unit	20.108
BEP	8375

Sumber : Analisis Data Primer

Dalam table 4.40. menunjukkan bahwa agar kondisi usaha ternak ayam *broiler* dalam keadaan impas total biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah Rp. 19.107.384 dengan harga jual / unitnya Rp. 23.315 dan biaya variabel Rp 20.108.

c. Produktifitas modal

Produktifitas modal adalah perbandingan antara total pendapatan dikurangi biaya *implisit* kecuali bunga dengan biaya *eksplicit* yang dikeluarkan. Produktivitas modal menggambarkan kemampuan dari sejumlah modal yang ditanamkan dalam suatu usaha untuk dapat memberikan pendapatan. Suatu usaha dikatakan layak jika produktivitas modalnya lebih besar dibandingkan dengan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian.

Tabel 4.41. Rata-rata Produktivitas Modal Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Kecamatan Limbangan, 2010

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	21.841.960
Sewa lahan sendiri (Rp)	259.200
Biaya TK (Rp)	2.477.160
Biaya eksplisit (Rp)	145.586.923
Produktivitas modal (%)	13,12

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4.41. menunjukkan bahwa produktivitas modal usaha ternak ayam *broiler* sebesar 13,12 % per musim yaitu selama dua bulan, sedangkan bunga tabungan bank yang berlaku sebesar 0,208 % per bulan berarti modal yang digunakan untuk usaha ternak ayam *broiler* mendatangkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan peternak menabungkan uangnya di bank sehingga usaha ternak ayam *broiler* layak untuk diusahakan.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ternak ayam *broiler* dengan sistem kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem kemitraan usaha ternak ayam *broiler* memberikan keuntungan bagi peternak berdasar kontrak kerja sama yang saling menguntungkan. Penerimaan rata-rata dalam satu kali proses produksi yang diperoleh peternak sebesar Rp. 167,428,883 Sedangkan rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 145,586,923 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.841.960. Dan rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 4.476.247 sehingga diperoleh rata-rata keuntungan peternak Rp. 17.365.713
2. Berdasarkan metode analisis kelayakan diperoleh bahwa:
Dilihat dari B/C rasio usaha ternak ayam *broiler* mempunyai nilai sebesar 1,11 sehingga layak untuk diusahakan karena nilai B/C rasionya >1. Nilai BEP nya sebesar 8375 yang artinya pada populasi 8375 peternak tidak untung dan tidak rugi. Dilihat dari produktivitas modal diperoleh nilai sebesar 13,12 % per musim yaitu selama dua bulan, sedangkan bunga tabungan bank yang berlaku sebesar 0,208 % per bulan sehingga ditinjau dari segi produktivitas modal usaha ternak ayam *broiler* layak untuk diusahakan.

B. Saran

1. Perlu adanya manajemen yang lebih baik yaitu dengan melakukan pembukuan yang menyangkut semua pengeluaran baik eksplisit dan implisit serta penerimaan, sehingga dapat dilihat sejauh manakah perolehan keuntungannya.
2. Hendaknya usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal mulai menggunakan suplemen herbal dan jangan

menggantungkan obat dan bahan kimia dari perusahaan inti, selain lebih murah juga ramah lingkungan sehingga keberlangsungan usaha ternak ayam broiler akan lebih dinamis.

3. Penanganan pasca panen terhadap kandang sebaiknya ditangani secara serius sebab apabila tidak dimungkinkan masih banyak bakteri dan sumber penyakit lainnya yang masih hidup dan berkembang dikandang yang dapat mengakibatkan penurunan kesehatan dan produksi periode berikutnya.
4. Pemerintah hendaknya selalu bekerja sama dengan perusahaan inti dalam memonitoring hubungan kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak plasma.
5. Perusahaan inti sebaiknya dalam melakukan monitoring ke kandang – kandang setiap dua hari sekali sebab dalam waktu dua hari tersebut kondisi ayam broiler sudah barang tentu ada perubahan yang sangat signifikan. Hal tersebut dikarenakan umur ayam broiler yang relatif pendek dengan harapan apabila terjadi sesuatu hal dapat sesegera mungkin ditangani bersama.

Daftar Pustaka

AAK. 1996. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisius. Yogyakarta.

Achmad Gusasi dan Muh. Amir Saade 2006 *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong Pada Skala Usaha Kecil*. Journal Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa.

Anonim, 2009, *Kerjasama Antara Peternak Ayam Potong Dengan Perusahaan Mitra*. <http://one.indoskripsi.com> diakses tanggal 27 Maret 2010.

Anwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Kendal Dalam Angka. 2008.

Badan Pusat Statistik Kendal Limbangan Dalam Angka. 2008.

Buletin Peternakan. 2006. Faculty of Animal Science, Gadjah Mada University Yogyakarta, Indonesia.

- Departemen Pertanian Direktorat Jenderal, 1998. *Bahan Informasi Tentang Upaya-Upaya Penyelamatan Industri Perunggasan*. Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kendal. 2008. *Profil Peternakan di Kabupaten Kendal*.
- Kadarsan, H. W. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembayaran Perusahaan Agribisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Khoirun Nasirin. 2007. *Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau di Desa Gebang Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi S1 Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Kurniati, N. 1996. *Kemitraan Dalam Pengembangan Agribisnis*. Makalah Seminar Non Thesis Program Studi Ekonomi Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1972. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Panebar Swadaya. Jakarta.
- Murtidjo, Bambang Agus. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius. 1978. Yogyakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Prihandini. 2009. *Analisi Usahatani Pembesaran Anggrek Dendrobium di Kota Semarang*. Skripsi S1 Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Salam, T., Muis, M., dan E.N. Rumengan, A., 2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. Journal Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa Sulawesi Selatan
- , 2009, *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*, http://www.stppgowa.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=114:analisis-finansial-usaha-peternakan-ayam-broiler-pola-kemitraan&catid=29:penyuluhan-peternakan&Itemid=74, diakses tanggal 27 Maret 2010
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali. Jakarta.

- , 2002. *prinsip-prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi*. Penertbit PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyarti. 2006. *Analisis Finansial dan Bagian Pendapatan Plasma Broiler Pola Kemitraan di Sleman, Yogyakarta*. Skripsi S1 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, Banjarmasin Kalimantan Selatan.
- UPTD Dinas Peternakan dan Kelautan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal 2009. *Kemitraan Usaha Bidang Peternakan*.
- Wahyuningsih, S. 2001. *Ekonomi Mikro*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Widiyani, A. 2004. *Modul, Tataniaga Pertanian* Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Yuwanta, Tri. 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.